

PEMBERDAYAAN PADA KADER KESEHATAN TENTANG METODE KONTROL INFEKSI SIMAK DALAM PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Nur Khamilatusy Sholekhah^{1*}, Ayuda Nur Sukmawati², Ratna Sulistyorini³,
Tsuraya Bilqis⁴, Rhima Silky Sugiarto⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Semarang

Email Korespondensi: drg.tusy@unimus.ac.id

Disubmit: 20 September 2025

Diterima: 12 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i11.22774>

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat saat ini prevalensinya masih tinggi. Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut diperlukan upaya promotif, termasuk pada kader kesehatan. Kader memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk dapat menjangkau masyarakat, menjadi fasilitator dan pelopor pencegahan penyakit termasuk penyakit gigi dan mulut. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan kelurahan Sendangmulyo terkait upaya pencegahan infeksi yang dapat terjadi selama perawatan gigi dan mulut. Dengan melibatkan kader dalam pelatihan yang mendalam, diharapkan akan tercipta kader yang lebih kompeten dan terampil dalam melakukan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan ceramah, pelatihan, simulasi, praktik mandiri serta pengambilan data awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) menggunakan kuesioner. Peserta dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan kelurahan Sendangmulyo, Kota Semarang. Dilakukan analisis deksriptif untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah. Program pengabdian masyarakat kepada kader kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang upaya pencegahan infeksi melalui metode SIMAK dan adanya keberadaan kader kesehatan dalam melakukan praktik mandiri deteksi dini karies gigi, radang gusi dan manifestasi HIV/AIDS di rongga mulut. Pemberdayaan memberikan penyuluhan dan pelatihan pada kader, dapat menciptakan kader yang lebih kompeten dan mampu memberikan edukasi kesehatan gigi kepada masyarakat. Sehingga prevalensi penyakit gigi dan mulut bisa menurun dan derajat kesehatan gigi masyarakat bisa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kesehatan, Kader Kesehatan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Metode Kontrol Infeksi

ABSTRACT

Dental and oral health problems are still prevalent in society today. Promotional efforts are needed to improve dental and oral health, including among health cadres. Cadres play an important role as an extension of the government in reaching out to the community, acting as facilitators and pioneers in disease

prevention, including dental and oral diseases. This community service program aims to increase the knowledge of health cadres in the Sendangmulyo sub-district regarding efforts to prevent infections that can occur during dental and oral care. By involving cadres in in-depth training, it is hoped that more competent and skilled cadres will be created to educate all levels of society. This community service was carried out through counseling and training. The methods used in this community service included lectures, training, simulations, independent practice, and initial (pre-test) and final (post-test) data collection using questionnaires. The participants in this activity were health cadres from the Sendangmulyo sub-district, Semarang City. Descriptive analysis was performed to determine the effect before and after. The community service program for health cadres proved effective in increasing the cadres' knowledge. There was an increase in the health cadres' knowledge about infection prevention efforts through the SIMAK method and the empowerment of health cadres in conducting independent practices for early detection of dental caries, gingivitis, and manifestations of HIV/AIDS in the oral cavity. Empowerment by providing counseling and training to cadres can create more competent cadres who are able to provide dental health education to the community. This can reduce the prevalence of dental and oral diseases and improve the dental health of the community.

Keywords: Health Empowerment, Health Cadres, Dental and Oral Health, Infection Control Methods

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan sebesar 58,2% masyarakat di pedesaan memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, sedangkan 56,1% masyarakat di perkotaan mengalami masalah gigi dan mulut (Badan Kebijakan Pembangunan & Kementrian Kesehatan, 2023).

Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jumlah penduduk kelurahan Sendangmulyo sebanyak 40.182 jiwa. Jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut di wilayah kelurahan Sendangmulyo mengalami peningkatan dari 5.285 kasus pada tahun 2022 menjadi 8.248 kasus di tahun 2023 dan menjadi kasus tertinggi kedua di Kota Semarang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan survei, tingkat pengetahuan masyarakat di kelurahan Sendangmulyo tentang upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih kurang baik (44%). Sebagian besar masyarakat (87%) salah dalam mempraktikkan cara menggosok gigi dengan benar (Abdi, 2025).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2023 terdapat peningkatan kasus HIV/AIDS di tahun 2023 sebesar 508 kasus dibanding tahun 2022 sebanyak 231 kasus. Terdapat penemuan kasus di Puskesmas Kedungmundu terkait penyakit HIV/AIDS, dimana pasien akan melakukan perawatan pembersihan karang gigi tetapi tidak tahu bahwa dirinya menderita HIV/AIDS. Kelurahan Sendangmulyo termasuk dalam kategori sangat tinggi kasus penyakit infeksi menular langsung HIV/AIDS (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023)

Dalam upaya promosi kesehatan, kader kesehatan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak (Mujiyati et al., 2023). Melihat semakin tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti dijelaskan diatas, maka peran serta kader kesehatan seharusnya tidak hanya terpaku pada pengetahuan kesehatan secara umum saja, namun pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga diperlukan. Kader kesehatan gigi memegang peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan gigi. Mereka adalah ujung tombak dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi yang baik (Rahman et al., 2024).

Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa kader kesehatan FKK hanya berfokus pada tugas memberikan informasi pada masyarakat tentang status kesehatan masyarakat, dan memberikan informasi pada masyarakat tentang cara menciptakan lingkungan sehat. Belum pernah dilakukan pelatihan kepada kader kesehatan FKK terkait upaya dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Sehingga edukasi kepada masyarakat di Kelurahan Sendangmulyo terkait kesehatan gigi dan mulut belum pernah dilakukan oleh kader kesehatan FKK Kelurahan Sendangmulyo.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemui berupa gigi berlubang, radang gusi, sariawan dan lain lain. Kader kesehatan diharapkan dapat membantu memberikan jalan keluar atas masalah tersebut dengan upaya memberikan pembekalan pengetahuan dan kemandirian dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat desa dan anak sekolah sehari-hari (W et al., 2016).

Semakin tingginya risiko infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut di kelurahan Sendangmulyo, maka peran serta kader kesehatan FKK seharusnya tidak hanya terpaku pada pengetahuan kesehatan secara umum saja, namun pengetahuan tentang upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara menggosok gigi dengan baik dan benar serta cara pencegahan penularan infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut juga diperlukan. Kader kesehatan FKK memegang peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat kelurahan Sendangmulyo untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terkait kesehatan gigi dan mulut (Sadimin et al., 2020).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan ada upaya konkret untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat meningkat sehingga mengurangi penularan infeksi penyakit menular di masyarakat Sendangmulyo yang termasuk dalam kategori sangat tinggi kasus penyakit infeksi menular langsung HIV/AIDS. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pada peningkatan keterampilan kader kesehatan dalam melaksanakan perannya memberikan informasi kesehatan ke masyarakat. Selain itu dengan adanya pemberdayaan pada kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait upaya pencegahan infeksi yang dapat terjadi selama perawatan gigi dan mulut sehingga angka penularan penyakit infeksi seperti hepatitis dan HIV/AIDS dapat menurun.

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Kesehatan Gigi dan Mulut

Pembangunan di bidang kesehatan gigi merupakan bagian integral dari Pembangunan kesehatan secara umum. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 93 dan 94, dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes, 2015).

Kesehatan gigi memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kesehatan. Kesehatan gigi tidak semata-mata menyangkut organ gigi dan mulut, namun juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Wirza et al., 2023). Dari gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit pada bagian tubuh lainnya, serta sebaliknya dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan seluruh tubuh serta mencegah penyakit di bagian tubuh lainya (Junarti et al., 2017).

b. Karies Gigi

Karies merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam dari bakteri yang ada dalam suatu karbohidrat yang difermentasikan (Sholekhah, 2021). Karies gigi didefinisikan sebagai penghancuran yang persisten dan disebabkan oleh bakteri terhadap jaringan keras gigi yang mengakibatkan perkembangan karies gigi. Penyakit tersebut dapat merusak susunan gigi serta mengakibatkan gigi berlubang serta bisa menimbulkan komplikasi lain misalnya peradangan atau abses. Beberapa penyebab yang bisa merusak gigi salah satunya yaitu makanan serta minuman dimana ada yang bersifat menyehatkan serta ada juga yang dapat menyebabkan rusaknya gigi (Sihombing et al., 2024).

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup karena akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi (Wardhana et al., 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi anak berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakteri, karbohidrat, kerentanan permukaan gigi, dan waktu. Faktor eksternal meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, letak geografis, kultur sosial penduduk, dan peranan orang tua (Sintha et al., 2025).

c. Radang Gusi

Kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain, faktor perilaku, faktor lingkungan, faktor keturunan dan faktor akses dan pemanfaatan fasilitas Kesehatan. Salah satu tanda gigi dan mulut yang sehat adalah gusi berwarna merah muda, tekstur kencang menempel erat dengan gigi, permukaan seperti kulit jeruk (stippling). tidak ada saku gusi yang dalam (pocket), tidak ada pembengkakan maupun kelainan lainnya (Abdi, 2025).

Kesehatan gusi sangat dipengaruhi oleh keberadaan karang gigi (kalkulus) yang menumpuk pada permukaan gigi. Penumpukan karang gigi dapat menyebabkan iritasi dan peradangan pada jaringan gusi, yang dikenal sebagai gingivitis. Gingivitis merupakan salah satu penyakit periodontal awal yang paling umum terjadi, terutama pada individu dengan kebersihan mulut yang buruk. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi periodontitis, yaitu peradangan yang lebih parah dan melibatkan jaringan penyangga gigi secara lebih luas. Penyakit periodontal, termasuk gingivitis dan periodontitis, merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia (Sundu, 2025).

d. Manifestasi HIV/AIDS di Rongga Mulut

HIV/AIDS telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Infeksi HIV dapat menyebabkan gangguan kekebalan tubuh dan bermanifestasi di beberapa tempat baik secara sistemik maupun di rongga mulut. Manifestasi oral yang paling umum terkait dengan HIV/AIDS adalah Kandidiasis Oral dan Oral Hairy Leukoplakia. HIV ditularkan melalui cairan tubuh (darah, air mani, dan cairan vagina) yang mengandung virus HIV. Penularan melalui hubungan seksual, baik homoseksual maupun heteroseksual, jarum suntik pada pengguna narkoba, transfusi komponen darah dari ibu yang terinfeksi HIV kepada bayinya (Radithia, 2024).

Tanda-tanda klinis infeksi HIV/AIDS mungkin muncul di rongga mulut pasien. Pada 30-80% penderita HIV positif, manifestasi oral merupakan gejala pertama. Manifestasi oral pada pasien HIV/AIDS dikategorikan menjadi tiga kelompok menurut klasifikasi EC Clearinghouse: lesi yang terlihat pada infeksi HIV, lesi yang kurang berhubungan dengan infeksi HIV, dan lesi yang secara signifikan berhubungan dengan infeksi HIV.9 Penyakit periodontal terkait HIV, sarcoma kaposi, oral hairy leukoplakia, kandidiasis oral, dan limfoma non-Hodgkin merupakan beberapa manifestasi oral umum dari HIV/AIDS (Mersil et al., 2025).

e. Metode Kontrol Infeksi SIMAK

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Ditinjau dari asal atau didapatnya infeksi dapat berasal dari komunitas (Community Acquired Infection) atau berasal dari lingkungan pelayanan kesehatan atau klinik. Prinsip penting pelayanan kesehatan berkualitas adalah perlindungan bagi pasien, tenaga kesehatan, tenaga pendukung dan komunitas masyarakat di sekitarnya dari penularan infeksi. Hal ini dapat diwujudkan dengan penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang efektif dan efisien. Pengendalian infeksi ini masuk ke dalam MDGs (Milenium Development

Goals) ke-6 dan 7 yaitu pengendalian infeksi silang yang tepat diperlukan untuk mencegah penularan penyakit menular selama perawatan gigi (Riyadi & Kurniati, 2018).

Pelayanan gigi dan mulut memiliki risiko tinggi penularan infeksi melalui kontak darah, aerosol, alat tajam. Jika tidak dilakukan sesuai standar, prosedur ini dapat menyebabkan penularan penyakit seperti: Hepatitis B dan C, HIV/AIDS, Infeksi saluran pernapasan, Infeksi silang antar pasien. Untuk mencegah penularan infeksi diperlukan peran strategis kader kesehatan dalam edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap standar pelayanan yang aman dan menjadi pengawas sosial yang membantu memastikan masyarakat mematuhi protocol ketika melakukan perawatan gigi di fasilitas kesehatan (Lestari et al., 2021).

Metode kontrol infeksi SIMAK merupakan tahapan pencegahan penularan infeksi yang terdiri dari skrining, imunisasi, mencuci tangan, alat pelindung diri dan Kelola limbah. Skrining adalah prosedur untuk mendeteksi dini potensi atau gangguan kesehatan, bahkan pada individu yang tampak sehat. Ini penting untuk meningkatkan prognosis melalui pencegahan primer dan sekunder. Imunisasi penting dilakukan untuk menambah kekebalan tubuh. Mencuci tangan dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi nosokomial. Penggunaan alat pelindung diri seperti masker dan *handscoon* dapat melindungi diri dari penularan infeksi. Kelola limbah dengan benar seperti memisahkan sampah infeksius dan non infeksius dapat mencegah terjadinya penularan infeksi (Sarwendah et al., 2021).

f. Pemberdayaan Kader Kesehatan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut pada masyarakat yakni dengan melakukan pendekatan dari tenaga kesehatan maupun dokter gigi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini juga dapat dilakukan dengan pembentukan kader-kader kesehatan gigi dan mulut yang berperan dalam memantau kesehatan gigi dalam kegiatan posyandu (Cilmiaty et al., 2023).

Kader kesehatan gigi memegang peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan gigi. Mereka adalah ujung tombak dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi yang baik (Rahman et al., 2024).

Kader memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk dapat mejangkau masyarakat, menjadi fasilitator dan pelopor pencegahan penyakit termasuk penyakit gigi dan mulut. Kader sebagai pihak yang membantu pemerintah dalam memonitoring dan mengevaluasi program terjadinya penyakit di masyarakat. Serta kader berperan untuk mengawasi faktor risiko yang dapat menimbulkan keparahan dari suatu penyakit (Chaerudin et al., 2024).

4. METODE

Dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan edukasi, pelatihan dan pemberdayaan pada mitra berupa cara menerapkan metode SIMAK diantaranya skrining HIV/AIDS di rongga mulut, imunisasi, mencuci tangan, alat pelindung diri dan kelola limbah yang merupakan metode untuk mencegah penularan penyakit infeksi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan ceramah, pelatihan, praktik, observasi dan pendampingan keterampilan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengambilan data awal dan akhir menggunakan kuesioner dan observasi. Penyuluh sebelumnya memberikan kuesioner (*pre test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dilakukan edukasi dan pelatihan tentang metode kontrol infeksi SIMAK. Dan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan kepada kader kesehatan, dilakukan pengambilan data *post test* melalui kuesioner.

Tempat Pengabdian

Tempat pelaksanaan pengabdian dilakukan di kelurahan Sendangmulyo, Kota Semarang pada bulan Juli-Agustus tahun 2025.

Subjek Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kader kesehatan kelurahan Sendangmulyo, Kota Semarang berjumlah 30 orang dengan kriteria:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Aktif bertugas sebagai kader kesehatan

Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi dengan ketua kader kesehatan dan tim pengabdian
- b. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 30 orang kader kesehatan kelurahan Sendangmulyo, Kota Semarang
- c. Memberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan awal tentang upaya pencegahan penularan infeksi, karies gigi, radang gusi dan manifestasi HIV/AIDS di rongga mulut pada kader kesehatan kelurahan Sendangmulyo, Kota Semarang
- d. Kemudian penyuluh melakukan edukasi kesehatan berupa pemberian ceramah tentang metode SIMAK yaitu skrining, imunisasi, mencuci tangan 6 langkah WHO melalui demonstrasi menggunakan *washable finger paint*, pelatihan penggunaan dan pelepasan alat pelindung diri untuk mencegah penularan penyakit infeksi menular, pelatihan pengelolaan limbah infeksius dan non infeksius
- e. Melakukan pelatihan pengenalan macam dan fungsi serta cara penggunaan alat diagnostik
- f. Melakukan pelatihan skrining karies gigi, radang gusi dan manifestasi HIV/AIDS di rongga mulut pada phantom
- g. Praktik dan pendampingan penerapan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut pada sasaran mitra secara mandiri
- h. Memberikan *post test* untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan penyuluhan/edukasi kepada kader kesehatan

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan pemberdayaan yang dilakukan kepada kader kesehatan dapat dilihat bahwa seluruh kader kesehatan sudah paham tentang cara upaya pencegahan penularan infeksi melalui metode SIMAK pada masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Kelurahan Sendangmulyo tentang metode kontrol infeksi SIMAK

No	Kuesioner	Pre Test				Post Test			
		Jawaban Benar		Jawaban Salah		Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Metode SIMAK									
1	Tujuan Skrining	22	73%	8	27%	26	87%	4	13%
2	Tujuan Imunisasi	22	73%	8	27%	26	87%	4	13%
3	Tujuan Mencuci Tangan	20	67%	10	33%	26	87%	4	13%
4	Fungsi Penggunaan Alat Pelindung Diri	22	73%	8	27%	29	97%	1	3%
5	Tujuan Kelola Limbah	11	37%	19	63%	18	60%	12	40%
	Rata-Rata Skor Pengetahuan	19	65%	11	35%	25	83%	5	17%

Berdasarkan analisis pada tabel 1 diperoleh tingkat pengetahuan metode SIMAK pada *pretest* sebesar 65% sedangkan tingkat pengetahuan metode SIMAK pada *posttest* meningkat sebesar 83%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Kelurahan Sendangmulyo tentang Karies Gigi, Radang Gusi, Manifestasi HIV/AIDS di Rongga Mulut

No	Kuesioner	Pre Test				Post Test			
		Jawaban Benar		Jawaban Salah		Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Karies Gigi									
1	Tanda-tanda awal dari gigi berlubang	27	90%	3	10%	28	93%	2	7%
2	Penyebab utama gigi berlubang	28	93%	2	7%	29	97%	1	3%
3	Cara mencegah gigi berlubang dengan efektif	13	43%	17	57%	19	63%	11	37%
4	Upaya yang dilakukan ketika sudah ada gigi berlubang	27	90%	3	10%	29	97%	1	3%

5	Makanan yang bermanfaat untuk kesehatan gigi dan mulut	28	93%	2	7%	28	93%	2	7%
Rata-Rata Skor Pengetahuan		25	82%	5	18%	27	89%	3	11%
Radang Gusi									
1	Tanda-tanda radang gusi	27	90%	3	10%	29	97%	1	3%
2	Penyebab utama radang gusi	28	93%	2	7%	29	97%	1	3%
3	Cara mencegah radang gusi	26	87%	4	13%	28	93%	2	7%
4	Upaya yang dilakukan saat mengalami radang gusi	28	93%	2	7%	28	93%	2	7%
5	Akibat apabila radang gusi tidak segera diobati	24	80%	6	20%	26	87%	4	13%
Rata-Rata Skor Pengetahuan		27	89%	3	11%	28	93%	2	7%
Manifestasi HIV/AIDS di Rongga Mulut									
1	Tanda dan gejala yang umumnya muncul di rongga mulut penderita HIV/AIDS	28	93%	2	7%	29	97%	1	3%
2	Pengertian tentang HIV	27	90%	3	10%	27	90%	3	10%
3	Pengertian tentang AIDS	5	17%	25	83%	14	47%	16	53%
4	Cara penularan HIV/AIDS	28	93%	2	7%	29	97%	1	3%
5	Media penularan virus HIV	23	77%	7	23%	27	90%	3	10%
Rata-Rata Skor Pengetahuan		22	74%	8	26%	25	84%	4,8	16%

Berdasarkan analisis pada tabel 2 diperoleh tingkat pengetahuan karies gigi pada *pretest* sebesar 82%, *pretest* radang gusi sebesar 89% dan *pretest* HIV/AIDS sebesar 74%. Sedangkan tingkat pengetahuan karies gigi pada *posttest* sebesar 89%, *posttest* radang gusi sebesar 93% dan *posttest* HIV/AIDS sebesar 84%.



Gambar 2. Edukasi metode kontrol infeksi SIMAK

Pada gambar 2 diatas penyuluh memberikan edukasi kepada kader untuk tentang metode kontrol infeksi SIMAK yang terdiri dari skrining, imunisasi, mencuci tangan 6 langkah WHO melalui demonstrasi menggunakan *washable finger paint*, pelatihan penggunaan dan pelepasan alat pelindung diri untuk mencegah penularan penyakit infeksi menular, pelatihan pengelolaan limbah infeksius dan non infeksius.



Gambar 3. Pelatihan skrining HIV/AIDS di rongga mulut

Pada gambar 3 diatas merupakan pemberian pelatihan kepada kader kesehatan terkait cara skrining penyakit HIV/AIDS yang tanda dan gejalanya dapat muncul di rongga mulut. Kader kesehatan mempraktekkan cara swab dengan menggunakan kasa pada phantom kepala yang disediakan pada kegiatan pengabdian masyarakat.



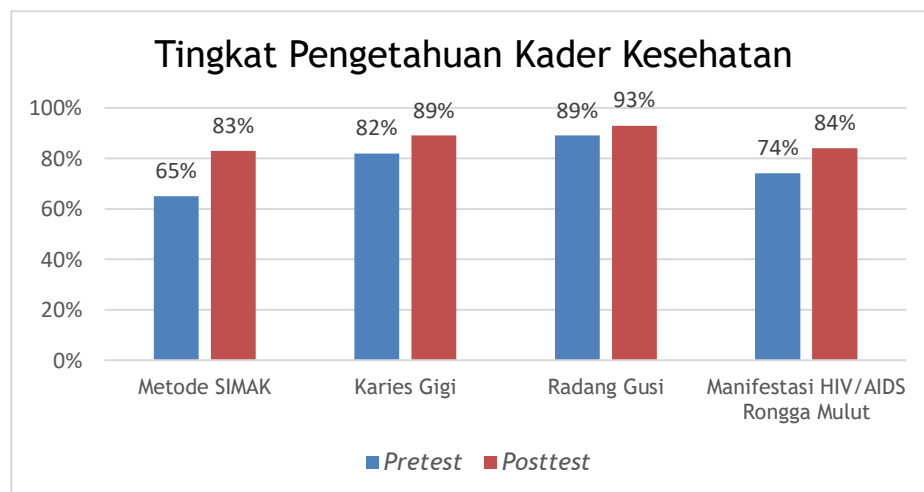
Gambar 4. Praktik Mandiri Kader Melakukan Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Pada Masyarakat

Pada gambar 4 diatas menjelaskan bahwa kader secara mandiri melakukan edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat kelurahan Sendangmulyo. Hal tersebut menandakan bahwa keberdayaan kader kesehatan sudah terbentuk dan efektif dilakukan. Kader telah mampu melakukan skrining untuk deteksi dini penyakit gigi dan mulut dan memiliki keterampilan tambahan di lingkup kesehatan gigi dan mulut.

b. Pembahasan

Dalam Upaya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting termasuk melakukan pemberdayaan kepada kader kesehatan. Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu Lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer (Mujiyati et al., 2023).

Kader memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk dapat menjangkau masyarakat, menjadi fasilitator dan pelopor pencegahan penyakit termasuk penyakit gigi dan mulut (Chaerudin et al., 2024). Selain itu dengan melakukan pembentukan kader-kader kesehatan diharapkan kader kesehatan dapat berperan memantau kesehatan gigi dan mulut di posyandu (Cilmiaty et al., 2023).



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pemberdayaan tentang metode SIMAK meningkat sebesar 18%. Selain itu terdapat pengetahuan yang meningkat setelah dilakukan pemberdayaan tentang karies gigi (7%), radang gusi (4%) dan manifestasi HIV/AIDS di rongga mulut (10%).

Seiring berjalannya program pengabdian ini, melalui upaya pemberdayaan dan pelatihan yang dilakukan kepada kader kesehatan di kelurahan Sendangmulyo, Kota Semarang didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan. Dari gambar 5 dapat dilihat skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi terlihat meningkat. Kader memiliki peningkatan pengetahuan tentang metode kontrol infeksi SIMAK, pemeriksaan dan pencegahan karies gigi dan

radang gusi serta mengetahui cara deteksi dini dan tanda HIV/AIDS melalui rongga mulut.

Melalui upaya pemberdayaan kepada kader kesehatan, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan dalam mengenali gejala penyakit gigi dan tindakan yang tepat untuk merawat gigi. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi, kader kesehatan memiliki skor pengetahuan dengan nilai rata-rata 64, setelah diberikan penyuluhan skor pengetahuan meningkat menjadi 88 (Rahman et al., 2024).

Kader kesehatan harus diberikan penyuluhan yang berkesinambungan dan terprogram. Selain sebagai pelaksana rutin, kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut (Wirza et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader kesehatan dapat dilakukan melalui Upaya promotif. Upaya promotif kesehatan gigi dan mulut merupakan program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik saja, namun juga dapat meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya (Sari et al., 2021).

6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar belum adanya pelatihan kader kesehatan di kelurahan Sendangmulyo tentang cara pencegahan penularan infeksi selama perawatan gigi dan mulut serta deteksi dini penyakit gigi dan mulut. Sehingga dibutuhkan upaya mendesak untuk peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada kader kesehatan. Kader kesehatan perlu dibekali pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta kader kesehatan sangat perlu dibekali terkait cara memberikan edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pada kader, diharapkan kader dapat memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan efektif dan dapat merubah perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Dengan adanya kader yang lebih kompeten dan mampu memberikan edukasi kesehatan gigi, diharapkan angka penyakit gigi di Sendangmulyo bisa menurun dan derajat kesehatan gigi masyarakat bisa menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan pendanaan Hibah dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Ditjen Ristek Kemendiknas tahun 2025 dengan nomor kontrak 032/061026/PM/PKM/SP2H/2025. Kami ucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Ditjen Ristek Kemendiknas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unimus, para kader kesehatan kelurahan Sendangmulyo serta tim pengabdian masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. J. (2025). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gusi Sebagai Upaya Promotif Pencegahan Penyakit Periodontal Di Kelurahan Kapasa. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 350-354.
- Badan Kebijakan Pembangunan, & Kementerian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Chaerudin, D. R., Heriyanto, Y., & Widyastuti, T. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Desa Karyamekar Kecamatan Cilawu Dalam Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 355-360.
- Cilmiaty, R., Prayitno, A., Susanti, W., Saptiwi, B., & Rahutami, F. T. (2023). Pendidikan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Kader Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. *Abdimas Universal*, 5(1), 88-91. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.158>
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. www.dinkesjatengprov.go.id.
- Junarti, D., Dyah, Y., Santik, P., Dan Biostatistika, E., Ilmu, J., Masyarakat, K., & Artikel, S. (2017). PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN STATUS KARIES. *HIGEIA: JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 1(1), 83-88. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Kemenkes. (2015). Permenkes 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. *Berita Negara Republik Indonesia*, 44(8), 53.
- Lestari, N., Novawaty, E., Wijaya, Muh. F., Mattalitti, St. F. O., Astuti, L. A., & Febrianti, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Terhadap Tindakan Kontrol Infeksi Pada Pasien Pencabutan Gigi. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 2(01), 41-50. <https://doi.org/10.33096/smj.v2i01.54>
- Mersil, S., Areta, M., & Handayani, R. (2025). *Oral Clinical Findings of HIV/AIDS Patients in Oral Medicine Clinic at Tangerang City Regional Public Hospital* (Vol. 2, Issue 2).
- Mujiyati, Widodo, Y., & Nurhayati, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cendrawasih-IV Kecamatan Kalidoni Palembang. *Jurnal Abdikemas*, 5(1), 53-57.
- Radithia, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Orang dengan HIV/AIDS pada Oral Hairry Leukoplakia dan Kandidiasis Oral. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 6(2), 62-69.
- Rahman, E. F., Wardhana, E. S., & Saraswathi, S. A. P. (2024). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Penyakit Gigi dan Perawatan Pencabutan Gigi di Desa Dempet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII*, 1(1), 8-13.
- Riyadi, S., & Kurniati, R. (2018). Efektivitas Penerapan Cuci Tangan Disinfeksi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang di Laboratorium Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2, 139-146.

- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini. (2020). Cadre Training With Learning Methods on Understanding UKGMD in Posyandu Activities. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 127-132. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Sari, M., Intan, N., & Putri, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Increasing Oral Health Knowledge for Elderly with Health Promotion using Demonstration Method. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(2), 26-31. <https://doi.org/10.18196/di.v10i1.11311>
- Sarwendah, S., Suwondo, S., & Nisa Harliani, I. (2021). Universal Precaution Knowledge Levels in Postgraduate Students Faculty of Dentistry. *Journal of Health and Dental Sciences*, 1(Volume 1 No 1), 71-79. <https://doi.org/10.54052/jhds.v1n1.p71-79>
- Sholekha, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20-23.
- Sihombing, K. P., Siahaan, Y. L., & Siahaan, D. (2024). Pelatihan dan Pemberdayaan Ibu Tanggap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dan Deteksi Karies Gigi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2241-2249.
- Sintha, S., Ratna Laksmiastuti, S., & Widhiyaningsih, D. (2025). Faktor risiko karies gigi pada anak: A Scoping Review. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 7(1), 31-37. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23853>
- Sundu, S. (2025). Generasi Sehat, Bebas Karang Gigi: Edukasi dan Pencegahan Karang Gigi pada Remaja di Desa Bilalang Gowa. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 3(3), 11-18.
- W, H., N, N., & I.S, W. (2016). Pembekalan Pengetahuan dan Kemandirian Dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa Balingbing dan Desa Cidapdap Kecamatan Pagaden Barat, Subang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34-37.
- Wardhana, E. S., Sugiarto, F. A., & Ryendra, N. R. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Tindakan Pencabutan Gigi dan Persetujuan Tindakan Kedokteran (Informed Consent) dalam Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DentMas*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.30659/dentmas.1.1.8-14>
- Wirza, Febriani, H., Amiruddin, & Asyura, F. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 5(2), 194-200.